

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan kebanyakan penduduk mata pencahariannya sebagai petani, oleh karena itu Indonesia terkenal sebutannya sebagai negara agraris. Tanah subur yang dimiliki Indonesia dengan banyak sinar matahari dan curah hujan yang tinggi, sehingga di Indonesia dapat tumbuh dengan baik, serta menghasilkan bermacam-macam hasil pertanian dari sayur-sayuran hingga buah-buahan, komoditi beras merupakan salah satu produk unggulan pertanian Indonesia. Supaya mendapatkan hasil pertanian dengan kualitas baik perlunya pengolahan dan pengelolaan lahan sedemikian rupa yang akhirnya memperoleh lahan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki dan sesuai dengan tumbuh kembang tanaman. Produk-produk pertanian Indonesia menjadi komoditas andalan dengan banyak peminat di pasar internasional, terdapat empat produk unggulan seperti karet, sawit, kakao, dan kopi.<sup>1</sup>

Peran penting sektor pertanian dalam kontribusinya sebagai penyerap tenaga kerja di pedesaan, oleh karena itu sebagian besar masyarakat pedesaan bekerja pada sektor pertanian. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan penyerapan tenaga kerja tertinggi dari 17 sektor pada kurun waktu Februari 2021-Februari 2022 mencapai total 1,86 juta orang tenaga kerja di bidang pertanian. Hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>1</sup>Kementerian Pertanian, Komoditas Ekspor Unggulan Indonesia <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4425>, diakses pada 20 September 2022.

pertumbuhan positif pada penyerapan tenaga kerja bidang pertanian dengan data yang menunjukkan distribusi penduduk yang bekerja mencapai 29,96 persen. Sejalan dengan momentum pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi 2,95 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang artinya mengalami peningkatan dari 2020 yang hanya mencapai 1,75 persen. Penguatan sektor pertanian dan ketahanan pangan merupakan program pembangunan yang tepat untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Tujuan Indonesia untuk memajukan bidang pertanian agar lebih produktif masih dalam tahap perkembangan. Kurangnya sumber daya manusia dalam mengoptimalkan pengelolaan lahan adalah faktor yang menjadi menurunnya produktivitas pertanian di Indonesia. Untuk menaikkan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, melalui penambahan sumber daya yang menghasilkan output lebih baik.<sup>3</sup>

Berbagai permasalahan yang dihadapi para petani, baik dari segi produksi maupun pemasaran hasil pertaniannya. Misalnya kegagalan dalam panen yaitu menurunnya tingkat harga penjualan hasil pertanian, membuat petani mengalami kerugian sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu laju pertumbuhan pertanian di Indonesia mengalami hambatan akibat pembangunan sektor industri di pedesaan, secara nasional

---

<sup>2</sup>Cyndy Mutia, Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia>, diakses pada 20 September 2022.

<sup>3</sup> Ni Luh Putu, Made Suyana, Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 2, 2017, 701-728.

berakibat pada penurunan hasil panen, hal ini menjadi penyebab kebutuhan akan pangan tidak tercukupi. Inilah yang membuat pemerintah gencar mendorong impor bahan makanan ke dalam Negeri yang dampaknya berimbas pada menurunnya harga dan omset hasil panen petani.<sup>4</sup>

Pentingnya peran pemerintah dalam memberikan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan petani melalui pembangunan pertanian sehingga kehidupan petani dapat lebih baik dengan peningkatan output dan penghasilan mereka.<sup>5</sup> Oleh karena itu perlunya penyuluhan dan upaya menaikkan produksi pertanian dari pemerintah begitu dibutuhkan agar setiap petani mendapatkan pemecahan masalah yang tepat, dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidupnya. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan pembentukan kelompok tani.<sup>6</sup>

Pembentukan kelompok tani tujuannya adalah untuk pembangunan pertanian yang lebih baik lagi dengan meningkatkan kemampuan petani sebagai subjek, melalui pendekatan kelompok tani sehingga pembangunan dapat terealisasikan. Kelompok tani yaitu perkumpulan petani yang dibentuk berdasarkan kekeluargaan, sebagai media penyuluhan sehingga diharapkan aktivitas dalam usaha tani dapat lebih baik dan produktivitas

---

<sup>4</sup> Bustanul Arifin, *Pertanian Era Transisi* (Lampung: Universitas Lampung Press, 2001), 33.

<sup>5</sup>Kementerian Pertanian, Strategi Pemerintah Mendorong Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Petani, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2158>, diakses pada 11 Januari 2023.

<sup>6</sup>Cristina S, Kelompok Tani (Fungsi Dan Peran Kelompok Tani) <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/Kelompok-tani--fungsi-dan-peran-kelompok-tani/>, diakses pada 11 Januari 2023.

hasil pertanian dapat meningkat yang nantinya menciptakan kesejahteraan bagi para petani dan keluarganya.<sup>7</sup>

Islam mengajarkan umatnya tentang mengatur semua aspek dalam hidup, baik dari segi vertikal (*habl min al-Allah*) maupun horisontal (*habl min al-nas*). Al-Quran tidak secara rinci menjabarkan teori ekonomi secara praktis, namun selalu mendorong umat manusia untuk sejahtera pada sektor ekonomi. Sejalan dengan firman Allah Swt. untuk bekerja dan melakukan produksi, dalam surat Al-Mulk ayat 15 berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ { ٥١ }

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk [67]: 15).

Ayat di atas memberikan perintah kepada manusia untuk berjalan di muka bumi agar mencari rezeki Allah Swt. dalam lingkup *maqashid*, mencari rezeki merupakan kewajiban dalam rangka memenuhi kebutuhan harta dari segi wujud, karena apabila tidak bekerja, kemungkinan tidak mendapatkan uang dan harta.

Pengorganisasian aktivitas perorangan maupun kelompok yang sifatnya ekonomi dalam Islam harus bertujuan untuk memberikan kontribusi sehingga memungkinkan tercapainya kemaslahatan umat. Kegiatan ekonomi harus menjadi salah satu cara agar terpenuhinya

---

<sup>7</sup> Kartasapoetra, *Teknologi Penanganan Pasca Panen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 31.

kesejahteraan manusia yang sudah ditetapkan dalam asas dan muatan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Pandangan Islam tentang kesejahteraan secara rinci yaitu tujuan ekonomi Islam dalam mewujudkan *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Tujuan terpenting dari ekonomi Islam adalah kesejahteraan, yang mencakup kesejahteraan negara, masyarakat, dan individu. Terpenuhinya kebutuhan primer manusia seperti makanan, minuman, pakaian, kesehatan, rumah untuk tinggal, pendidikan, dan keamanan serta negara yang memberi jaminan tercapainya kebutuhan pokok secara adil. Mempergunakan sumber daya dengan tepat guna, optimal, dan tidak berlebihan. Pendistribusian harta hasil pembangunan secara merata dan adil. Dan Terjaminnya kebebasan individu dan kesamaan hak serta kesempatan.<sup>9</sup>

Pada tahun 2019 Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03/XII/2019 yaitu sebesar 7.463.968 hektare. Indonesia memiliki luas panen padi pada 2021-2022 sejumlah 10.411.801 hektare dari 35 provinsi, yang diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 194,71 ribu hektare atau 1,87 persen dibandingkan luas panen pada 2021 dengan jumlah 10,41 juta hektare. Jawa Timur merupakan provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi di Indonesia dengan luas panen 1.747.481 hektare. Jumlah luas panen pada 2022 Kediri adalah 35.113

---

<sup>8</sup>Idris Parakkasi, Ekonomi Islam, Ekonomi Kemaslahatan, <http://sin.fst.uin-alauddin.ac.id/ekonomi-islam-ekonomi-kemaslahatan/>, diakses pada 11 Januari 2023.

<sup>9</sup>Fadlan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2019, 1-22.

hektare dengan total potensi produksi padi yang lumayan tinggi sekitar 172,40 ribu ton, wilayah Kecamatan Tarokan adalah salah satu wilayah di Kabupaten Kediri dengan penghasilan utamanya sebagian besar penduduk adalah dari sektor pertanian padi. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kediri jumlah lahan pertanian dari 10 desa di Kecamatan Tarokan, dengan luas sawah lahan irigasi 1.328.515 Ha, lahan sawah non irigasi seluas 217.485 Ha, dan luas lahan sawah irigasi 1.546.000 Ha. Hal ini berarti 4.720,00 Ha luas lahan yang ada di Kecamatan Tarokan 1.546,00 Ha sebagai lahan pertanian sawah atau sejumlah 32,8 persen luas lahan untuk pertanian sawah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> BPS, Luas Lahan Sawah (Hektare), <https://www.bps.go.id/indicator/53/179/1/luas-lahan-sawah.html>, diakses pada 1 Mei 2023.

Tabel 1.1

## Luas Lahan Dan Luas Lahan Pertanian Sawah di Kecamatan Tarokan

Tahun 2020

Desa/ Kelurahan	Sawah irigasi	Sawah non irigasi	Pertanian Sawah	Pertanian non sawah	Non pertanian	Luas lahan
Tarokan	186.296	89.354	275.650	1.144.950	318.048	1.738.648
Bulusari	102.842	101.156	203.998	755.068	180.595	1.139.660
Kalirong	70.809	-	70.809	-	93.307	164.117
Kaliboto	171.122	15.173	186.296	10.584	146.483	343.363
Kedungsari	134.032	11.602	145.833	-	92.304	238.137
Sumberduren	86.826	-	86.826	-	53.175	140.001
Kerep	121.387	-	121.387	1.764	63.208	186.360
Blimbing	110.429	-	110.429	40.576	107.354	258.358
Cengkok	132.346	-	132.346	-	42.139	174.485
Jati	212.427	-	212.427	7.507	117.387	336.871
Jumlah	1.328.515	217.485	1.546.0	1.960.0	1.214.0	4.720.0

Sumber: BPS updating data PODES, 26 Januari 2023<sup>11</sup>

Desa Blimbing merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarokan dengan lahan pertanian sawah lumayan luas. Terlihat bahwa sektor pertanian sangat mendominasi sebagai penyedia lapangan kerja, kebutuhan pangan, dan berkontribusi dalam kesejahteraan atau sebagai pembangunan ekonomi desa. Kurun waktu tiga tahun mulai 2018-2020 sektor yang memberikan andil paling tinggi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atau biasa disebut pendapatan per kapita adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada 2020 sebesar 21,34 persen.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> BPS Kabupaten Kediri, Data Pertanian 2020, <https://kedirikab.bps.go.id>, diakses pada 26 Januari 2023.

<sup>12</sup> Data Podes, Kabupaten Kediri dalam Angka, <https://kedirikab.bps.go.id>, diakses pada 21 September 2022.

Tabel 1.2

**Sumber Pendapatan Utama Sebagian Besar Penduduk di Kecamatan  
Tarokan Tahun 2021**

No	Desa/Kelurahan	Sumber Penghasilan Utama
1	Tarokan	Pertanian Palawija
2	Bulusari	Pertanian Holikultura
3	Kalirong	Pertanian Padi
4	Kaliboto	Pertanian Padi
5	Kedungsari	Pertanian Padi
6	Sumberduren	Pertanian Padi
7	Kerep	Pertanian Padi
8	Blimbing	Pertanian Padi
9	Cengkok	Pertanian Padi
10	Jati	Pertanian Padi

Sumber: BPS updating data PODES, 16 Januari 2023<sup>13</sup>

Desa Blimbing merupakan desa yang di dalamnya terdapat 5 kelompok tani yang berdiri dan beroperasi sampai sekarang ini, yaitu di Dusun Blimbing kelompok tani “Suluh Tani”, Dusun Tegalsari kelompok tani “Tani Makmur”, Dusun Baran kelompok tani “Karya Makmur”, Dusun Bulak kelompok tani “Hidup Makmur”, dan Dusun Nglawak kelompok tani “Subur Tani”. Kelompok tani yang sudah berdiri dengan berbadan hukum resmi atau Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dari Kementerian Pertanian, ada 2 kelompok tani yang berada di Dusun Baran kelompok tani “Karya Makmur” dan Dusun Blimbing “Suluh Tani”. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk dapat mengatasi permasalahan dan pembangunan pertanian yang lebih baik lagi.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>BPS Kabupaten Kediri, Data Pertanian 2021, <https://kedirikab.bps.go.id>, diakses pada 16 Januari 2023.

<sup>14</sup> Wawancara Sudanto (Ketua Kelompok Tani “Suluh Tani”), tanggal 12 Desember 2022, pukul 18.30 wib.

**Tabel 1.3**  
**Kelompok Tani di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan**  
**Kabupaten Kediri**

<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Letak Dusun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
Suluh Tani	Blimbing	161
Tani Makmur	Tegalsari	80
Karya Makmur	Baran	105
Hidup Makmur	Bulak	79
Subur Tani	Nglawak	55
Total		480

Sumber : wawancara dengan Ketua kelompok tani di setiap Dusun Blimbing

Kelompok tani “Suluh Tani” merupakan kelompok tani yang memiliki kegiatan yang lebih terstruktur dan menyediakan fasilitas penyediaan peralatan pertanian serta modal untuk para anggotanya. Kegiatan dalam Suluh Tani meliputi penyuluhan pertanian, pengadaan pupuk, dan benih, baik dari subsidi pemerintah maupun swadaya, serta arisan yang diadakan setiap satu bulan sekali untuk mempererat tali silaturahmi para anggota kelompok tani. Dalam Suluh Tani juga terdapat koperasi yang menyediakan simpan pinjam dan pinjaman berupa pupuk dan benih bagi para anggota. Adanya koperasi pada Suluh Tani sangat membantu anggota yang kekurangan modal untuk mengelola lahan pertaniannya, apalagi untuk kebijakan pemerintah terkait dengan pengurangan pemberian pupuk bagi para petani, hal inilah yang mengakibatkan biaya produksi meningkat sedangkan penjualan hasil panen mengalami penurunan.

**Tabel 1.4**  
**Kegiatan Kelompok Tani “Suluh Tani” Dan Kelompok Tani**  
**“Karya Makmur”**

Nama Kelompok Tani	Bentuk Kegiatan
Suluh Tani	<p>-penyuluhan pertanian dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan memberikan pengajaran, pembinaan, dan penyuluhan. Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada petani sehingga mengubah pola pikir, cara kerja, dan cara hidup sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.</p> <p>-pengadaan pupuk subsidi dari pemerintah berdasarkan pada usulan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang proses perumusannya melalui kelompok tani dengan didampingi penyuluh, kemudian petani menginput kebutuhan mereka melalui sistem eRDKK dan diproses verifikasi hingga pusat yang selanjutnya pupuk subsidi dibagikan di setiap Provinsi. Dimana untuk sampai tingkat Kecamatan diatur oleh SK Kepala Dinas Kabupaten.</p> <p>-pertemuan anggota setiap sebulan sekali dilakukan untuk saling berdiskusi dan bertukar pengalaman seputar pertanian sehingga mempererat tali persaudaraan sesama anggota.</p> <p>-koperasi simpan pinjam yang menyediakan modal bagi anggota kelompok tani yang kekurangan modal dalam mengelola lahannya. Mekanisme koperasi simpan pinjaman yaitu dengan modal awal dari anggota kelompok tani sebesar Rp50.000; sedangkan pengenaan bunga untuk pinjaman yaitu 3%. Setiap tahunnya juga diadakan RAT dan pembagian SHU.</p> <p>-penyediaan peralatan pertanian, kelompok tani “Suluh Tani” mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa traktor pembajak sawah yang dikelola kelompok tani yang digunakan agar kegiatan usahatani lebih efektif dan menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik.</p>
Tani Makmur	-pengadaan pupuk dilakukan berdasarkan aturan pemerintah dengan mekanisme usulan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang proses perumusannya

	<p>melalui kelompok tani dengan didampingi penyuluh, kemudian petani menginput kebutuhan mereka melalui sistem eRDKK dan diproses verifikasi hingga pusat yang selanjutnya pupuk subsidi dibagikan di setiap Provinsi. Dimana untuk sampai tingkat Kecamatan diatur oleh SK Kepala Dinas Kabupaten.</p> <p>-penyuluhan pertanian dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan. Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada petani sehingga mengubah pola pikir, cara kerja, dan cara hidup sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.</p> <p>-pertemuan anggota setiap lima belas hari sekali dengan kegiatan arisan.</p> <p>-penyediaan peralatan pertanian berupa traktor yang dikelola kelompok tani.</p>
--	---

Sumber: wawancara dengan Ketua Kelompok Tani “Suluh Tani” dan “Karya Makmur” (Sudanto dan Suranto).

Kegiatan yang telah dilakukan kelompok tani Suluh Tani mulai dari penyuluhan pertanian, pengadaan pupuk, dan penyediaan modal pada koperasi, banyak membantu para anggota kelompok tani dalam menjalankan usaha taninya. Kontribusi dari adanya kelompok tani dengan peran dan tujuannya untuk memberikan solusi dari masalah yang dihadapi petani serta mengadakan kegiatan secara terpadu, sehingga dapat mewujudkan usaha tani yang ideal dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani “Suluh Tani” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan kelompok tani “Suluh Tani” di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran kelompok tani “Suluh Tani” di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan petani ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan program kegiatan kelompok tani “Suluh Tani” di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis peran kelompok tani “Suluh Tani” di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dari segi praktis maupun teoritis. Mengenai manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Memperkaya kasanah keilmuan dan kepustakaan untuk mahasiswa serta bagi pihak lain guna melakukan penelitian serupa sehingga memperoleh gambaran secara jelas terkait peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk pertimbangan dan masukkan kepada kelompok tani “Suluh Tani” Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri guna pembuatan kebijakan dalam menaikkan produktivitas pertaniannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

## E. Telaah Pustaka

Pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan rujukan pada penelitian ini yang telah dihimpun oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Slamet Widodo, melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teori Kesejahteraan Masyarakat Yusuf Qardhawi (Studi Kasus Peningkatan Kesejahteraan oleh Kelompok Tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)”, mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2018. Fokus penelitian pada peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan yang diterapkan pada Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang didasarkan pada teori kesejahteraan masyarakat Yusuf Qardhawi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan hasil kelompok tani Desa Kedungglugu telah dipenuhinya syarat untuk menaikkan taraf kesejahteraan para anggotanya. Implementasi kesejahteraan masyarakat dari teori Yusuf Qardhawi dalam aktivitas ekonomi kelompok tani Desa Kedungglugu, yang tampak berdasarkan komponen empat kesadaran dalam berekonomi yaitu ekonomi Ilahiah,

ekonomi kemanusiaan, ekonomi akhlaq, dan ekonomi pertengahan (keadilan). Persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan penulis yakni pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu pada fokus dan lokasi penelitian, pada penelitian yang dilakukan Slamet Widodo adalah peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan yang diterapkan pada Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang didasarkan pada teori kesejahteraan masyarakat Yusuf Qardhawi, sedangkan dalam penelitian ini peran kelompok tani “Suluh Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Dusun Blimbing Desa Blimbing Kecamatan Tarokan ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*.<sup>15</sup>

2. Muhammad Alfin Mushoffa melakukan penelitian dengan judul, “Peran Kelompok Ternak Itik “Manunggal Lestari” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Maqashid As Syariah (Studi Kasus Di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”, mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2018. Fokus penelitian pada peran kelompok ternak itik “Manunggal Lestari” terhadap anggota untuk meningkatkan kesejahteraan, di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ditinjau dari *maqashid syariah*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan hasil peran kelompok ternak itik “Manunggal Lestari” terhadap anggota di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri telah sesuai dengan *maqashid al-syariah*, dan kesejahteraan anggota sudah sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Slamet Widodo, “Penerapan Teori Kesejahteraan Masyarakat Yusuf Qardhawi (Studi Kasus Peningkatan Kesejahteraan Oleh Kelompok Tani Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)” (Skripsi, IAIN Kediri 2018).

BKKBN di tahap III, dibuktikannya dengan telah terpenuhinya agama, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, informasi dan peranan dalam masyarakat. Persamaan penelitian Muhammad Alfin Mushoffa dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan teori yang digunakan yaitu berdasarkan *maqshid al-syariah*. Perbedaannya pada obyek penelitian yaitu peran kelompok ternak itik “Manunggal Lestari” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan pada peran kelompok tani “Suluh Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>16</sup>

3. Puja Sarif Hidayat melakukan penelitian dengan judul, “Peran Pengembangan Usaha Komunitas Tani Buah Naga Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Muslim Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk”, mahasiswa IAIN Kediri, 2021. Fokus penelitian pada mengembangkan usaha yang dilakukan komunitas tani buah naga dan peran pengembangan usaha komunitas tani buah naga guna menaikkan produktivitas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan hasil bahwa terdapat dua program yaitu PESAD (Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Pemuda) dan PRODUK KITA (Program Dedikasi Usaha Kreatif, Inspiatif Petani), melalui program ini petani buah naga dapat memberikan hasil positif dari hasil pertaniannya hingga 1/3 lebih tinggi dibandingkan sebelum terdapat

---

<sup>16</sup> Muhammad Alfin Mushoffa, “Peran Kelompok Ternak Itik “Manunggal Lestari” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Maqashid As Syariah (Studi Kasus Di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)” (Skripsi, IAIN Kediri 2018).

program tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Alfin Mushoffa dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pendekatan penelitian yang dipergunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah fokus atau obyek penelitian yaitu peran pengembangan usaha komunitas tani buah naga dalam menaikkan tingkat produktivitas petani muslim sedangkan penelitian yang penulis lakukan peran kelompok tani “Suluh Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani ditinjau dari *maqashid syariah*.<sup>17</sup>

4. Imam Khoiri Sahet melakukan penelitian dengan judul “Peranan *Home Industry* Kerajinan Akan Jati Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Kerajinan Akar Jati Desa Lengkonglor Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk)”, mahasiswa IAIN Kediri, 2019. Fokus penelitian pada pengelolaan dan peranan home industry kerajinan akar jati Desa Lengkonglor Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan hasil bahwa peranan *home industry* kerajinan akar jati dalam menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Lengkonglor Kec. Ngluyu sangat berpengaruh besar dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Imam Khoiri Sahet yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaannya adalah fokus dan obyek penelitian yang dilakukan Imam Khoiri Sahet yaitu peranan *home industry* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan pada penelitian yang

---

<sup>17</sup> Puja Sarif Hidayat, “Peran Pengembangan Usaha Komunitas Tani Buah Naga Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Muslim Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk” (Skripsi, IAIN Kediri 2021).

penulis lakukan peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani ditinjau dari perspektif *maqashid al-syariah*.<sup>18</sup>

5. Aslinda Sara' Peran melakukan penelitian dengan judul, "Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)", mahasiswi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2022. Fokus penelitian pada analisis peran kelompok tani dalam menaikkan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Lamasi. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif, dengan hasil bahwa kelompok tani di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota kelompoknya melalui tiga fungsi yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Persamaan penelitian yang dilakukan Aslinda Sara' dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan obyek penelitiannya yaitu peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaannya pada fokus penelitian yaitu tinjauannya berdasarkan *maqashid syariah*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Imam Khoiri Sahet, "Peranan Home Industry Kerajinan Akan Jati Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Kerajinan Akar Jati Desa Lengkonglor Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk)" (Skripsi, IAIN Kediri 2019).

<sup>19</sup>Aslinda Sara', "Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan)" (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar 2022).